

# Literasi Media untuk Membangun Masyarakat Lingkungan Cimoncor Kelurahan Cigoong Kecamatan Walantaka Kota Serang Cerdas Bermedia di Era Digital

Haris H. Witharja<sup>1</sup>, Irfan Hakim Sidik<sup>2</sup>, Faisal Dudayef<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Magister Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

\*Corresponding author

E-mail: [haris.witharja1@gmail.com](mailto:haris.witharja1@gmail.com)

## Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

**Abstract:** *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu (1) menyamakan persepsi mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Untirta, KPID Banten, Lembaga Penyiaran, lembaga Pemerintahan dan Masyarakat Kampung Cimoncor, Kelurahan Cigoong, Kota Serang tentang keniscayaan perkembangan teknologi digital. (2) Untuk saling memperkuat komitmen sesuai dengan fungsi dan posisi bahwa kemajuan teknologi akan memberikan kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. (3) Untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital yang akan berdampak terhadap masyarakat untuk mencerdaskan entah itu ketika menikmati program siaran atau konten yang disajikan oleh Lembaga penyiaran. Pengabdian dilakukan dengan cara memberi pemahaman, sosialisasi dan penyuluhan tentang cara menggunakan media mainstream dan media baru dengan bijak demi bisa menyaring informasi yang bersifat negatif terhadap masyarakat. Pemberian posttest dan pretest dianggap perlu dalam pengabdian ini, demi mengukur pemahaman masyarakat Kampung Cimoncor mengenai media mainstream dan media baru serta dampak dan pemanfaatannya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.*

## Keywords:

*Media Baru, Media Mainstream, Teknologi Informasi*

## Pendahuluan

Perkembangan media di era digital ini melahirkan media baru, melengkapi media mainstream yang telah lebih dulu ada. Media mainstream yang sudah lebih dulu ada yakni media cetak, radio dan televisi saat ini mendapat pesaing baru berupa media berbasis internet yang disebut media baru yang berbentuk media OTT (Over The Top) semisal NetFlix, MolaTV, Vedio.com, Youtube dan lain lain ataupun berbentuk media sosial seperti Instagram, Facebook dan lain-lain. Semua media itu menyajikan isi siaran atau di media baru disebut konten-konten yang sangat beragam. Keragaman konten ini, dulu merupakan harapan agar masyarakat mendapat pilihan.

Tapi saat ini keragaman itu, atau lebih tepatnya disebut banjir konten, membutuhkan perhatian, karena bisa menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

Hal tersebut perlu pula ditinjau dari aspek perubahan konsep media informasi yang pastinya sekarang sangat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi. Seharusnya, nilai-nilai seperti konsep media informasi senantiasa mengikuti arah dinamika peradaban manusia yang saat ini telah memasuki era masyarakat digital (Respati, 2014).

Dalam kepesatan laju informasi yang di dorong oleh kemajuan teknologi itu, perlu juga melihat kesiapan masyarakat Indonesia. Media massa bisa disebut sebagai kebutuhan pokok yang baru, pada masa-masa sekarang ini selain sandang, pangan dan papan. Ini semua diperkuat dengan pertanyaan Mc Luhan dan Quentin Fiore yang menyebutkan bahwa “Media merupakan esensi masyarakat dari setiap zamannya”, (McLuhan & Fiore, 1967) yang di mana kita sadari betul bahwa setiap masing-masing dari media dapat dipastikan memiliki dampak positif dan negatifnya masing-masing. Setiap harinya, di seluruh dunia, jutaan konten bertebaran menanti untuk diserap dan di reproduksi oleh mata dan otak masyarakat yang mampu mengakses konten tersebut.

Pengawasan terhadap media-media tersebut sangat diperlukan, mengingat ratusan juta masyarakat Indonesia dapat dipastikan memiliki akses terhadap informasi-informasi yang disebarkan bahkan dari belahan dunia lain. Lembaga Penyiaran televisi dan radio sebagai media mainstream keberadaannya diatur oleh Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Di dalamnya juga mengamanatkan pembentukan Lembaga Negara Bernama Komisi Penyiaran Indonesia yang salah satu tugasnya adalah mengawasi isi siaran Lembaga Penyiaran televisi dan radio. Pengawasan itu penting, mengingat dampak dari isi siaran itu sangat besar bagi masyarakat. Isi siaran yang positif akan berdampak baik, isi siaran yang kurang baik akan berdampak buruk bagi masyarakat. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dibentuk di tingkat Pusat disebut KPI Pusat dan di tingkat provinsi disebut KPID.

Sementara itu media baru yang saat ini penetrasi sangat kuat, bahkan sangat menyaingi media mainstream, belum ada regulasi termasuk lembaga pengawasan isi atau kontennya. Padahal pengawasan dari lembaga-lembaga berwenang sangat berguna untuk memastikan muatan konten yang akan dikonsumsi bisa memastikan nilai manfaat bagi masyarakat, bukan justru merusak nilai-nilai dan perilaku. Terlebih lagi pengguna alat seperti *smartphone* di Indonesia bukan hanya orang dewasa saja,

namun banyak anak di bawah umur juga memiliki akses terhadap banyak media. Yang patut diwaspadai oleh masyarakat tentunya ialah arus informasi negatif. Meskipun media baru, memiliki fitur report pada setiap konten yang ia muat, namun perilaku asertif sangat penting ditanamkan kepada pemuda sebagai penikmat media massa demi perkembangan kepribadian selanjutnya (Sriyanto et al., 2014).

Seperti Youtube contohnya, ia telah berkembang menjadi salah satu media massa digital terbesar di dunia yang dapat memvisualisasikan informasi terhadap para penggunanya dengan lebih dari tiga ratus jam video yang diproduksi per menit. Sampai sampai, Youtube sendiri mengakui bahwa ia mengalami kesulitan dalam memantau dan mengawasi semua konten yang dimuat melalui platformnya (Muhtar et al., 2022).

Dengan adanya masalah di atas, kami telah melakukan penelitian sekaligus pengabdian kepada masyarakat kampung Cimoncor, Kelurahan Cigoong, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Penelitian dan pengabdian dalam bentuk media literasi kepada masyarakat, yang bertujuan menanamkan kepedulian dan kecerdasan dalam bermedia, baik media mainstream maupun media baru agar dapat memilih dan memilah tayangan atau konten media yang bermanfaat bagi dirinya. Hal ini sangat dibutuhkan, agar masyarakat bisa memaksimalkan nilai-nilai manfaat dari media sehingga dapat meminimalisir dampak negatif.

## **Metode**

Kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ialah berupa tatap muka langsung dengan masyarakat. Kegiatan tatap muka tersebut menghadirkan narasumber dari KPID Banten, Akademisi dari Untirta yakni Prof DR. A Sihabuddin dan Anggota DPRD Banten Agus Efendi, SH.

Pelatihan dan sosialisasi dilakukan untuk membantu masyarakat untuk memilah informasi yang layak dan tidak layak untuk dikonsumsi, agar nantinya masyarakat mampu secara mandiri untuk menangkai informasi-informasi dan dampak yang bersifat negatif.

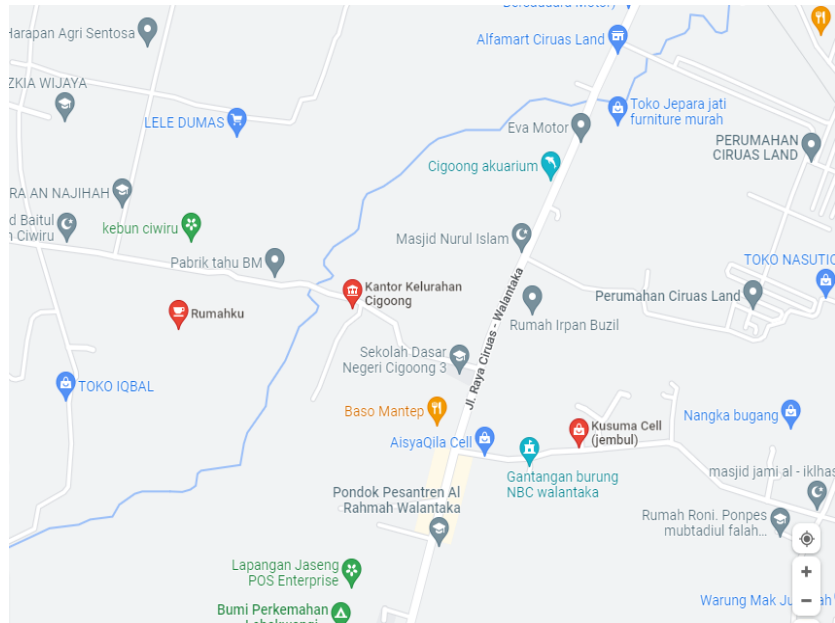
Kegiatan pengabdian dan penelitian dilakukan pada tanggal 14 november 2022 dengan bekerja sama dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Banten (KPID Banten). Kegiatan penelitian dan pengabdian ini dilakukan penyebaran angket untuk mengukur pemahaman masyarakat mengenai media massa, entah itu media massa mainstream atau media baru dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menyamakan persepsi mahasiswa magister ilmu komunikasi Untirta, KPID Banten, Lembaga Penyiaran, lembaga pemerintahan dan tentunya masyarakat Cimoncor, Kelurahan Cigoong, Kota Serang tentang keniscayaan perkembangan teknologi digital.
2. Untuk saling memperkuat komitmen sesuai fungsi dan posisi bahwa kemajuan teknologi akan memberikan kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.
3. Untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital yang akan berdampak terhadap masyarakat untuk mencerdaskan entah itu ketika menikmati program siaran atau konten yang disajikan oleh lembaga penyiaran.

Dengan dilakukannya sosialisasi dan pengukuran kesepahaman masyarakat melalui angket, hampir keseluruhan masyarakat sudah memahami dengan betul mengenai media mainstream dan media baru. Hal ini setidaknya menunjukkan bahwa masyarakat kampung Cimoncor sudah bisa dibilang melek akan teknologi informasi untuk mengakses media-media dan memahami media tersebut. Adapun begitu, masyarakat kampung Cimoncor harus tetap diberikan pemahaman tentang bagaimana membentengi diri dan orang di sekitarnya mengenai dampak negatif yang sangat mungkin disalurkan oleh media-media pada saat ini.

## Hasil

Detailnya, pengabdian yang dilakukan ini bertempat dan dilaksanakan di Kampung Cimoncor, Kelurahan Cigoong, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten. Dengan cukup antusiasnya masyarakat, membuat program pengabdian ini bisa terbilang lancar dan minim akan hambatan, sesuai dengan apa yang para pelaksana harapkan dan rencanakan.



**Gambar 1.** Peta digital Desa Cigondang Kecamatan Walantaka

Dari hasil perolehan data di lapangan, didapati melalui peninjauan lokasi dan kapasitas sumber daya manusia Kampung Cimoncor, keseluruhan anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian dipastikan memiliki akses akan media-media entah itu televisi maupun gadget sebagai wadah sosial media baru. Para pemuda dengan mudahnya mengisi *posttest* dan *pretest* yang diberikan, dengan cakupan keseluruhan 80% mengisi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pelaksana. *Posttest* dan *pretest* yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pengabdian, yaitu untuk dapat mengukur kesamaan persepsi antara pelaksana dan masyarakat mengenai media mainstream dan media baru.

## POSTTEST

### Literasi Media KPID Banten 2022

Berilah tanda ( x ) pada huruf a, b, c atau untuk jawaban yang benar!

- Berikut ini yang termasuk pengaruh **positif** media baru adalah
  - Banyaknya hoax
  - Cepat menerima akses informasi
  - Kecanduan internet
  - Menjadi anti sosial
- Berikut ini yang termasuk pengaruh **negatif** media baru adalah
  - Lebih cepat mendapatkan berita
  - Memudahkan mendapatkan hiburan
  - Banyaknya hoax
  - Bisa interaksi dari jarak jauh
- Jika kita mendapatkan informasi yang belum jelas kebenarannya, yang harus kita lakukan adalah, *kecuali*
  - Mengabaikannya
  - Membagikan kepada orang lain
  - Mencarita kebenaran
  - Menanyakan kepada pemberi informasi
- Ketika teman atau keluarga kita menyebarkan informasi negatif kepada kita, apa yang harus kita lakukan
  - Menegurnya
  - Membiarkannya
  - Memberinya hadiah
  - Meneruskan kepada orang lain
- Ketika banyaknya konten yang tidak mendidik bertebaran di internet, siapa yang bertanggung jawab untuk memilah konten yang bermanfaat untuk kita konsumsi?
  - RT
  - Tokoh Masyarakat
  - Pemerintah
  - Kita sendiri
- Kategori konten yang tidak mendidik antara lain sebagai berikut, kecuali
  - Berkata kotor
  - Penampilan vulgar
  - Edukasi Bisnis
  - Prank
- Konten dari media baru seringkali kita temui banyak tulisan, ucapan, gambar, atau video yang tidak di sensor karena..
  - Bebas tidak ada aturan
  - Mendidik Masyarakat
  - Sesuai dengan nilai budaya bangsa
  - Disukai masyarakat
- Adanya aturan pengawasan membuat tayangan televisi menjadi lebih sehat daripada konten yang bertebaran di internet, ini menunjukkan bahwa:
  - Media penyiaran memiliki regulasi yang jelas
  - Pemerintah otoriter
  - Para Youtuber tidak memiliki Pendidikan tinggi
  - Pengguna medsos kebal hukum
- Media baru rentan karena tidak ada regulasi yang mengatur, dampak negatif yang ditimbulkan media baru, *kecuali*..
  - Biasnya Informasi
  - Menjamur pornografi
  - Tidak ada sensor ucapan
  - Memudahkan mencari tips & trik untuk aktivitas sehari-hari
- Setelah mendapatkan penjelasan dari sosialisasi literasi media ini, bagaimana sikap kita dalam menghadapi digitalisasi media saat ini
  - Tetap menjalani seperti biasa
  - Lebih bijak dalam mengonsumsi informasi
  - Tidak lagi menonton tayangan televisi
  - Berpindah ke media baru

## PRETEST

### Literasi Media KPID Banten 2022

Berilah tanda ( x ) pada huruf a, b, c atau untuk jawaban yang benar!

- Berikut yang termasuk ke dalam media penyiaran adalah
  - Radio dan TV
  - Youtube dan Instagram
  - Facebook dan Tiktok
  - Twitter dan Koran
- Yang termasuk ke dalam media baru adalah
  - Koran
  - Radio
  - TV
  - YouTube
- Di bawah ini adalah Fungsi media, *kecuali*
  - Sarana informasi
  - Sarana hiburan
  - Kontrol Sosial
  - Menyebarkan hoax
- Yang termasuk ke dalam hiburan sehat adalah
  - Tayangan musik
  - Tayangan gosip
  - Konten joded
  - Konten prank
- Berikut yang merupakan tayangan informatif adalah
  - Berita
  - Musik
  - Pencarian Bakat
  - Sinetron
- Tayangan Musik di televisi adalah termasuk ke dalam tayangan
  - Tayangan Informatif
  - Tayangan Hiburan
  - Tayangan Pendidikan
  - Tayangan Sosial
- Media yang hanya menampilkan suara / audio saja adalah
  - Tiktok
  - Radio
  - Youtube
  - Koran
- Media Penyiaran TV memungkinkan kita mendapatkan, *kecuali*
  - Informasi yang Akurat
  - Tayangan yang bermanfaat
  - Pengetahuan baru
  - Tayangan tak senonoh
- Youtube adalah salah satu media baru yang memungkinkan kita mendapat banyak hiburan, *kecuali*
  - Konten Debat Politik
  - Konten Komedi
  - Konten Musik
  - Konten Olahraga
- Berikut ini yang termasuk ke dalam konten yang tidak sehat adalah
  - Konten Tutorial
  - Konten Berita
  - Konten Prank
  - Konten Olahraga

**Gambar 2.** Soal posttest dan pretest yang disebarakan kepada masyarakat

Keseluruhan anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian, merupakan laki-laki berkisar 17 sampai dengan 40 tahun. Maka dari itu, cakupan target pengabdian untuk membentengi masyarakat yang rentan akan mendapatkan pengaruh negatif dari konten-konten yang disediakan oleh media massa sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Optimalisasi penggunaan teknologi informasi pada masa sekarang ini, harus betul-betul diupayakan kepada masyarakat. Sebagaimana kita ketahui mengenai definisi teknologi informasi, ia merupakan sarana yang digunakan oleh manusia demi mempercepat diolahnya data menjadi informasi. Sebenarnya, teknologi ini dipergunakan bukan hanya untuk mengubah data menjadi informasi, melainkan lebih daripada itu juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada setiap

pengguna yang dituju (Bodnar et al., 1995). Segala informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat, juga dapat disebarkan dengan mudah dan cepat pula, apa pun itu sifatnya entah bersifat positif ataupun negatif.



**Gambar 3.** Masyarakat peserta penyuluhan dan sosialisasi media

Sosialisasi dan penyuluhan dianggap diperlukan setelah menyamakan pemahaman antara pelaksana dan masyarakat Kampung Cimoncor. Sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan untuk dapat lebih memberikan pemahaman mengenai media mainstream, penyiaran dan media baru yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Penyuluhan dan sosialisasi ini diisi oleh beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing, seperti Komisioner KPID Banten, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Banten, Pimpinan Pemerintah Provinsi Banten, Praktisi Penyiaran dan tentunya Akademisi dari Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtaya.



**Gambar 4.** Pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat Cimoncor

Permasalahan sosial dan anomi yang disebabkan oleh semakin majunya arus informasi yang terserap dengan mudah kepada kehidupan individu galam masyarakat, membuat kekhawatiran yang tidak bisa disepelekan. Selain dapat juga menjadi sumber kemaslahatan masyarakat, dampak dari pesatnya kemajuan

teknologi ini dapat juga berpengaruh terhadap sisi gelap kehidupan manusia (Laksono & Magfiani, 2014). Maka dari itu, pengawasan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab akan hal ini sangat diperlukan terlebih sudah banyak bukti nyata mengenai banyaknya negatif yang ikut dilarung oleh produsen-produsen konten dalam media.

Banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya teredukasi mengenai positif dan negatif dunia maya, dirasa perlu dilakukan langkah-langkah pencerdasan. Entah melalui sosialisasi rutin, atau pendampingan daerah terhadap masyarakat untuk tercapainya kecerdasan dalam menikmati suguhan-suguhan media massa. Bekerja samanya kelompok mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi dengan Komisi Penyiaran Indonesia Banten (KPID Banten) merupakan hasil kekhawatiran bersama mengenai situasi dan kondisi pemuda Kota Serang hari ini dan untuk mental pemuda di masa yang akan datang.

## **Kesimpulan**

Kekhawatiran rusaknya mental dan moralitas pemuda yang disebabkan oleh arus informasi dari media massa mainstream dan media baru yang tidak dapat dibendung dan terawasi sepenuhnya, maka tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan posttest dan pretest yang diberikan kepada masyarakat, hampir 80% lebih masyarakat Kampung Cimoncor sudah sadar akan wawasan mengenai lembaga, konten dan negatif yang dimiliki setiap media.
2. Sadarnya masyarakat akan wawasan mengenai media massa entah itu media mainstream atau media baru, tetap harus mendapat perhatian melalui penyuluhan dan sosialisasi dari lembaga-lembaga yang berwenang dan juga Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Untirta sebagai pelopor acara kegiatan pengabdian ini.
3. Cepatnya laju arus informasi yang diwadahi dan disebarkan oleh segala jenis media, sudah sepatutnya mendapatkan pengawasan yang intens dari lembaga pemerintahan dan lembaga yang bertanggung jawab akan hal ini.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Kami akan sangat berterima kasih kepada *Eastasouth Journal of Effective Community Service* jika jurnal pengabdian ini berhasil terseleksi sebagai jurnal yang akan diterbitkan. Yang paling utama dari terbitnya jurnal ini adalah niatan kami belajar bagaimana melakukan pengabdian dan penelitian yang benar menurut kaidah

Tridharma Perguruan Tinggi. Tentunya, kami akan membuka masukan-masukan dari para pembaca yang bisa disampaikan melalui email korespondensi yang tertera di atas demi terciptanya karya ilmiah yang jauh lebih baik kedepannya nanti.

## Daftar Referensi

- Bodnar, Wiliam, & Hopwood. (1995). *Accounting Information System*. Prientice Hall.
- Laksono, P., & Magfiani, R. (2014). Cyber Prostitution: Bergesernya Masalah Sosial ke dalam Ruang Virtual. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- McLuhan, M., & Fiore, Q. (1967). *The Medium is The Massage*. Bantam Books.
- Muhtar, M. H., Aziz, Z. A., Abdussamad, Z., & Santoso, R. T. (2022). Perluasan Kewenangan Komisi Penyiaran Indonesia terhadap Pengawasan Media Digital. *Jurnal Konstitusi*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31078/jkt1916>
- Respati, W. (2014). Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Jurnal HUMANIORA*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v5il.2979>
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryati, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1).